

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Balakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia, mencakup empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki agar mampu menyerap informasi dan mengkomunikasikannya kembali kepada orang lain. Diantara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit. Hal ini dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001:294) bahwa dibanding kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur bahasa ahli sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa, sehingga menghasilkan karangan yang runtun dan padu.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan menulis mendapatkan bagian yang jelas. Menulis merupakan keterampilan akhir yang harus dapat dikuasai oleh siswa, walaupun dalam kehidupan sehari-hari menulis itu merupakan porsi yang kecil, tetapi sangat bermanfaat sekali untuk menyampaikan sesuatu, misalnya untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, perasaan yang berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran menulis ini tidak untuk menjadikan siswa untuk menjadi penulis, melainkan siswa gemar menulis.

Menulis, menurut Tarigan (2008: 3) bukan keterampilan bawaan. Menulis perlu belajar dengan menempuh pendidikan formal, dimulai dari mengenal huruf, menyusun kata, menyusun kalimat dan menjadi paragraf yang baik. Sehingga menulis harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur agar menciptakan tulisan yang baik. Asul Wiyanto (2004:15) mengemukakan paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan.

Berdasarkan dari hasil observasi pada awal pembelajaran tentang menulis karangan deskripsi, pada siswa di kelas III SDN 5 Kabila Kabupaten Bone Bolango diperoleh hasil yang belum memuaskan. Oleh karena belum mencapai kualifikasi yang diharapkan. Hal ini diperoleh dari data siswa sebanyak 23 orang hanya sampai pada kualifikasi cukup yaitu dengan nilai rata-rata 60. Adapun siswa yang mencapai kualifikasi cukup hanya 5 siswa (20%) dan sebanyak 18 siswa (80%) masih memperoleh nilai di bawah dari cukup dalam kemampuan menulis karangan deskripsinya. Nilai tersebut masih rendah sehingga memerlukan adanya perbaikan dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini dikarenakan guru yang bersangkutan pada saat memberikan materi pelajaran menulis karangan deskripsi tidak terbiasa menggunakan teknik dan metode lain selain tanya jawab, diskusi, dan ceramah. Selain itu, guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran menulis dan hanya memberi contoh. Jadi, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi adanya kesulitan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi disebabkan siswa sering merasa malas yang dikarenakan sulitnya menemukan ide atau inspirasi untuk menulis, sulitnya menuangkan ide ke dalam bentuk kalimat yang baik, dan sulitnya merangkai kalimat menjadi sistematis. Perolehan nilai rata-rata pelajaran Bahasa Indonesia yang masih di bawah KKM menunjukkan bahwa siswa kurang paham tentang materi pelajaran.

Seorang guru harus dapat mencari, mendapatkan, dan melakukan solusi agar pembelajaran lebih bervariasi, aktif, dan inovatif. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga, siswa khususnya siswa kelas III SDN 5 Kabila tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Peningkatan hasil belajar siswa perlu dilakukan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dengan penggunaan metode yang tepat akan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan sesuai dengan kompetensi yang dituju dan dapat membangkitkan kegairahan siswa dalam belajar, serta menjadikan suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup dan bermakna. Diantara model-model pembelajaran salah satu diantaranya ialah model pembelajaran modalitas belajar.

Modalitas belajar atau gaya belajar yang dapat memfasilitasi siswa dalam memahami suatu informasi dan dapat menuangkan ke dalam bentuk menulis adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Setiap orang

memiliki kecenderungan sendiri dalam menyerap dan mengolah informasi yang mereka dapatkan, ada yang lebih mudah apabila informasi yang didapat disajikan secara visual saja, auditorial saja, atau dominan dengan kinestiknya. Tetapi dalam pembelajaran modalitas belajar ketiga aspek ini digabungkan secara bersamaan diterapkan dalam proses belajar. Gaya belajar visual, auditorial, kinestik ini dilakukan untuk menyeimbangkan cara belajar siswa dan dapat mengefektifkan dalam mengatur dan mengolah informasi yang didapatkan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.

Menerapkan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan modalitas belajar atau gaya belajar visual, auditorial, kinestik yang sangat mementingkan adanya kondisi yang menyenangkan dan keterlibatan siswa dilakukan dengan cara membangkitkan skemanya tentang karangan deskripsi. lalu membawa siswa kesuatu tempat yang dapat membuat ketiga modalitas siswa yaitu, visual, auditorial, dan kinestik menjadi modal untuk melakukan pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Pembelajaran menulis karangan dengan menerapkan modalitas belajar visual, auditorial, dan kinestik diharapkan siswa menikmati proses belajar menulis paragraf deskripsi, yang akan memberikan pengaruh terhadap indikator ketercapaian siswa secara kualitatif dan kuantitatif dalam menulis karangan deskripsi.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menerapkan modalitas belajar (*learning style*) visual, auditorial, dan kinestik dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Modalitas belajar (*visual, auditorial, kinestik*)

merupakan metode mengajar yang menggunakan tiga macam sensori dalam penerimaan informasi. Visual mengacu pada belajar melalui apa yang dilihat oleh siswa. Contohnya memberikan informasi berupa tayangan-tayangan gambar yang menyangkut sebuah realita tertentu, hal ini akan merangsang pikiran, pemahaman, dan pengalaman siswa untuk mendapatkan informasi di dalam konsep pikirannya. Auditori mengacu pada belajar melalui apa yang didengar siswa. Contohnya dengan menyimak dan menanggapi isi karangan yang di bacakan. Kinestetik mengacu pada belajar melalui gerak atau aktivitas. Contohnya siswa membaca di depan kelas sesuai dengan informasi yang diperolehnya lewat penglihatan dan pendengarannya.

Dalam penggunaan modalitas belajar (*Visual, Audotorial, Kinestik*), guru harus mampu menjadi fasilitator dan motivator serta menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan dengan baik. Modalitas belajar ini akan merangsang pikiran siswa untuk memperoleh informasi yang akan ditulis dalam sebuah karangan dan teknik menulis karangan melalui penglihatan dan pendengarannya dan kemudian informasi dan teknik tersebut dapat diaplikasikan melalui gerakan atau aktivitas berupa kegiatan membaca di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu melakukan perbaikan proses pembelajaran. Maka penulis termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul:

**“ Penerapan Modalitas Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Di Kelas III SDN 5 Kabila Kabupaten Bone Bolango”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka diidentifikasi masalah yaitu:

- 1) Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran .
- 2) Kemampuan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis karangan deskripsi masih rendah.
- 3) Siswa kurang mampu mengembangkan kalimat-kalimat yang ada dalam pikirannya ketika sedang menulis.
- 4) Guru kurang mampu menentukan metode yang tepat dalam materi menulis karangan deskripsi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam perbaikan pembelajaran yaitu : “Apakah penerapan modalitas belajar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada siswa kelas III SDN 5 Kabila, Kabupaten Bone Bolango” ?

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SDN 5 Kabila dalam menulis karangan deskripsi adalah :

- 1) Dengan menggunakan modalitas belajar visual, auditorial, kinestik akan menghidupkan aktifitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

- 2) Penerapan modalitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi.
- 3) Dengan media gambar seri dan video siswa dapat mempermudah dalam menulis karangan deskripsi.
- 4) Dengan menggunakan modalitas belajar visual, auditorial, kinestik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam materi menulis karangan deskripsi.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan modalitas belajar dalam meningkatkan kemampuan dalam menulis karangan deskripsi pada siswa Kelas III SDN 5 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

#### **1.6.1 Manfaat Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada khususnya, dan meningkatkan motivasi dalam belajar Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan minat belajar yang akan membawa pengaruh yang positif yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar yang baik.

#### **1.6.2 Manfaat Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan bagi Guru Sekolah Dasar dan khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui modalitas belajar.

### **1.6.3 Manfaat Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan dasar pengambilan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa Sekolah Dasar.

### **1.6.4 Manfaat Bagi Peneliti**

- 1) Dapat menambah wawasan mengenai pelajaran bahasa Indonesia dengan melalui modalitas belajar, dan mengetahui tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi melalui modalitas belajar.
- 2) Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan khususnya tentang pelajaran bahasa Indonesia.